

Pembuatan Pembatas Meja Guru sebagai Salah Satu Usaha Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di SDN 2 Terang-Terang Bulukumba

Muh. Nur Fajar Arsyad¹, Nurfadila MY²

¹Universitas Negeri Makassar, ²Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding author

E-mail: fajar123180@gmail.com (Muh. Nur Fajar Arsyad)*

Article History:

Received: April 2023

Revised: April 2023

Accepted: April 2023

Abstract: *Pengabdian ini fokus pada isu penyebaran Covid-19 di SDN 2 Terang-Terang, Bulukumba. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan membuat pembatas meja guru yang dapat digunakan untuk melindungi guru dan siswa dari kontak langsung saat kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Metode yang digunakan adalah pengumpulan informasi dan pemahaman tentang kebutuhan dan situasi di SDN 2 Terang-Terang, perancangan pembatas meja guru yang sesuai dengan kebutuhan, serta pembuatan dan pemasangan pembatas meja guru di ruang kelas. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan sehat di SDN 2 Terang-Terang, Bulukumba. Pembatas meja guru yang dibuat dapat membantu meminimalkan kontak langsung antara guru dan siswa, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Selain itu, pengabdian ini juga dapat memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan sekolah kepada masyarakat.*

Keywords:

Covid-19, Pembatas, Meja, Guru, Sekolah

Pendahuluan

Kondisi pembelajaran di SDN 2 Terang-Terang, Bulukumba menunjukkan adanya peningkatan kasus Covid-19 di wilayah tersebut. Kondisi ini memicu kekhawatiran bagi orang tua dan masyarakat terkait penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. SDN 2 Terang-Terang memiliki 492 siswa dengan 23 guru yang mengajar di kelas-kelas yang berukuran cukup besar. Hal ini menimbulkan risiko kontak langsung antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar di ruang kelas (Rangkuti et al., 2021).

Oleh karena itu, fokus pengabdian ini adalah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan membuat pembatas meja guru yang dapat digunakan untuk melindungi guru dan siswa dari kontak langsung saat kegiatan belajar

mengajar di ruang kelas. Pemilihan subjek pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan dampak Covid-19 yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan sehat di SDN 2 Terang-Terang, Bulukumba. Hal ini karena orang tua telah mendorong untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu et al. (2021) menunjukkan bahwa kecemasan orang tua yang tidak siap mendampingi proses belajar anak, tingkat konsentrasi yang menurun saat anak belajar, hasil belajar dan capaian pemahaman anak terhadap materi yang kurang maksimal, serta antusias anak dalam belajar yang cenderung menurun.

Namun data kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa khawatir dengan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Siswa dan guru merasa lebih aman dan nyaman jika adanya pembatas yang membatasi kontak langsung antara siswa dan guru. Maka dari itu salah satu hal yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah membuat sekat pembatas pada meja guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pembatas meja guru dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah (Bartoszko et al., 2020). Oleh karena itu, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan perubahan sosial yang signifikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan sehat, serta memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan sekolah kepada masyarakat.

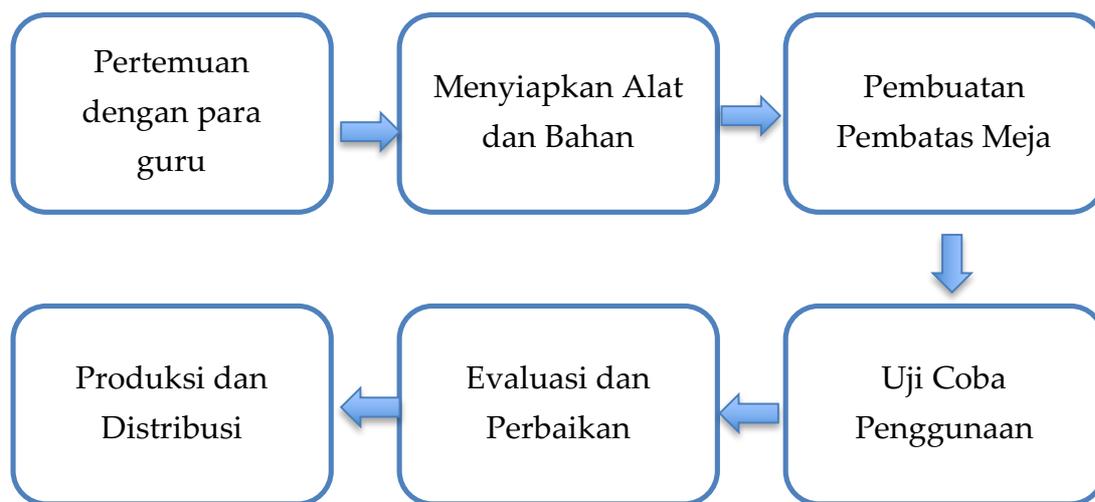
Metode

Proses perencanaan aksi dalam pengabdian ini dilakukan di SDN 2 Terang-Terang, Bulukumba dilakukan dengan bekerja sama dengan seluruh *stakeholder*. Subyek pengabdian adalah para guru dan siswa di sekolah tersebut. Tempat dan lokasi pengabdian adalah di ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Keterlibatan subyek dampingan (guru dan siswa) dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pada awal pengabdian dilakukan pertemuan dengan para guru untuk membahas masalah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan pentingnya penggunaan pembatas meja guru. Kemudian, dilakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa tentang tujuan pengabdian dan manfaat penggunaan pembatas meja guru.

Metode riset yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah survei dan wawancara dengan para guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mengetahui tingkat kesadaran dan kebutuhan terkait penggunaan pembatas meja guru. Tahapan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

Pembuatan pembatas meja guru di SDN 2 Terang-Terang dapat digambarkan dalam *flowchart* sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan-tahapan Pembuatan pembatas meja guru di SDN 2 Terang-Terang

Tahapan-tahapan kegiatan yang tergambar dalam *flowchart* di atas dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut. Pertama-tama, dilakukan pertemuan dengan para guru untuk membahas masalah penyebaran Covid-19 dan pentingnya penggunaan pembatas meja guru. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi di sekolah serta mengetahui pendapat para guru tentang penggunaan pembatas meja guru.

Kemudian, dilakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa tentang tujuan pengabdian dan manfaat penggunaan pembatas meja guru. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan pengabdian kepada seluruh komunitas sekolah dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Setelah itu, dilakukan pembuatan prototipe pembatas meja guru sebagai solusi untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Prototipe dibuat dengan melibatkan guru sebagai pengguna utama pembatas meja guru dan dilakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh para guru.

Selanjutnya, dilakukan uji coba penggunaan pembatas meja guru di ruang kelas. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan pembatas meja guru di lingkungan sekolah. Setelah melakukan uji coba, dilakukan evaluasi dan perbaikan pembatas meja guru sesuai dengan umpan balik dari guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan pembatas meja guru dapat berfungsi secara maksimal dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Terakhir, dilakukan produksi dan distribusi pembatas meja guru ke seluruh kelas di SDN 2 Terang-Terang. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh siswa dan guru di lingkungan sekolah dapat menggunakan pembatas meja guru sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Seluruh tahapan kegiatan di atas dilakukan dengan melibatkan subyek dampingan (guru dan siswa) dan menggunakan metode riset survei dan wawancara untuk mencapai tujuan pengabdian yang diharapkan. Dengan demikian, proses perencanaan aksi bersama komunitas dalam pengorganisasian komunitas dapat terlaksana secara sistematis dan efektif.

Hasil

Virus Covid-19 yang sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat di dunia. Covid-19 ini di dapat dicegah penularannya dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat karena itu penularan Covid-19 ini sangat tergantung kebiasaan masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Covid-19 dapat dicegah asalkan masyarakat mau patuh melaksanakan pola hidup bersih dan sehat misalnya melalui mencuci tangan. Pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan melalui penggunaan alat-alat atau sarana yang membatasi kontak fisik. Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan Covid-19, memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona dengan melakukan *social distancing* (menjaga jarak), *lockdown*, karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) (Syah, 2020).

Hal yang paling sederhana dan paling efektif menekan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah untuk tidak keluar untuk tetap di rumah saja, dan menjaga jarak, jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker serta sering untuk mencuci tangan dan cukup istirahat agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik (Susilo et al., 2020).

Begitu pun dalam lingkungan sekolah perlu diterapkan agar pencegahan penularan virus covid-19 dapat berlangsung secara efektif. Misalnya dengan

menggunakan alat pelindung diri seperti yang umumnya di gunakan. Namun berbagai kendala akan hadapi seperti ketersediaan APD yang kurang dikarenakan jumlah yang terbatas dan harga yang relatif mahal untuk barang sekali pakai. Namun berbagai kendala akan di salah satu cara sederhana untuk mencegah penularan virus covid-19 di lingkungan sekolah adalah dengan membuat pembatas meja guru. Didasari kebutuhan ini kebutuhan guru akan adanya sarana untuk pelindung diri saat berinteraksi secara langsung dengan para orang tua atau wali siswa. Hal ini karena masih ada beberapa rangkaian aktivitas yang mengharuskan guru berinteraksi secara langsung. Maka setelah dilakukan diskusi dengan Kepala Sekolah, Guru, serta mahasiswa KKN PPL di UPT SDN 2 Terang-Terang diputuskan perlunya ada sarana tersebut. Hal ini demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah ini. Salah satu solusinya adalah produk *Divider* yang diletakkan pada meja belajar kelas, Pembatas ini terbuat dari akrilik bening, berukuran sesuai dengan meja belajar yang dapat mudah dibawa, mudah disimpan, aman, kokoh, dan mudah untuk dibersihkan (Hayati & Revana, 2020).

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap perizinan dan persetujuan kepada pihak sekolah, persiapan alat dan bahan, proses pembuatan hingga pada penggunaan pembatas meja guru tersebut. Semua berjalan dengan lancar saat pelaksanaan program kerja ini.



Gambar 2. Foto Alat dan Bahan Pembuatan Pembatas Meja Guru di SDN 2 Terang-Terang



Gambar 3. Foto Kegiatan Pembuatan Pembatas Meja Guru di SDN 2 Terang-Terang

Dari pelaksanaan pembuatan pembatas meja guru tersebut, hasil yang dicapai yaitu guru serta orang tua siswa tidak terlalu khawatir pada saat mengumpulkan tugas anaknya karena telah tersedia pembatas meja guru. Adapun hasil yang dicapai pada pembuatan pembatas meja ini yaitu:

1. Menimbulkan Rasa Aman dan Nyaman pada Orang Tua Siswa

Adanya pembatas meja guru sangat membantu orang tua siswa agar tetap merasa aman dan nyaman saat diminta untuk melakukan interaksi langsung di sekolah. Dikarenakan adanya pembatas yang mencegah adanya kontak langsung.

2. Membantu jalannya aktivitas pembelajaran

Adanya pembatas meja guru ini memberikan rasa aman juga kepada guru karena beberapa aktivitas di sekolah yang masih membutuhkan interaksi langsung.

3. Sebagai Alat Perlindungan Diri yang sederhana

Pada masa pandemi ini berbagai aktivitas masih harus dilakukan di luar rumah seperti mengajar dan pekerjaan lainnya. Meskipun sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi masih ada tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan di kantor ataupun di sekolah karena sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran. Namun perlu diperhatikan pula keselamatan para guru. Maka dari itu perlu alat perlindungan guru bagi guru yang mudah dibuat dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Maka dari itu pembuatan pembatas bilik meja menjadi solusi terbaik karena hanya memerlukan biaya relatif murah dibandingkan dengan alat perlindungan diri yang lainnya. Selain itu membuat pembatas meja ini juga lebih murah dari pada membeli

secara *online*.

4. Memutus mata rantai penyebaran virus covid-19

Adanya pembatas meja ini membatasi kontak langsung antara guru dengan orang tua siswa. Sehingga penyebaran virus covid-19 melalui droplet dapat ditekan penyebarannya.(Fitriani, 2020). Sehingga ini menjadi salah satu usaha untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 khususnya di SDN 2 Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.

5. Sarana dan Prasarana Belajar

Adanya pembatas meja guru membantu pihak sekolah dalam pengadaan sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar di masa pandemik.



Gambar 4. Foto Hasil Pembatas Meja Guru di SDN 2 Terang-Terang

Kegiatan ini sangat berdampak pada proses pembelajaran di SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba. Hal ini membuat guru terlindung dan merasa aman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana permasalahan yang terjadi sebelumnya bahwa adanya ketakutan akan penyebaran covid-19 ketika terjadi kontak langsung dengan para orang tua atau wali siswa. Menurut WHO dalam panduan sementara (2020) virus COVID-19 ditransmisikan antara orang ke orang melalui kontak erat dan percikan (droplet). Selain itu untuk melindungi kulit dari paparan semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan orang lain. Masker bagian dari alat pelindung wajah khususnya untuk melindungi membran mukosa pada mulut dan hidung perawat ketika berinteraksi dengan orang lain. Masker dianjurkan untuk selalu digunakan ketika keluar rumah. Masker dapat melindungi kita terhadap transmisi infeksi melalui udara.

Secara umum masker dibagi menjadi dua jenis yaitu masker standar dan masker khusus yang dibuat untuk menyaring partikel-partikel atau mikroorganisme kecil. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus Corona juga dapat dicegah dengan berbagai upaya (Hafifah et al., 2021). Pengetahuan mendalam mengenai gejala dan penularan virus tersebut penting untuk diketahui oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kebugaran tubuh harus ditingkatkan. Beberapa upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Salah satunya juga adalah dengan melakukan hal seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dari sumber ini sangat memungkinkan adanya penyebaran virus Covid-19 ketika terjadi interaksi antara guru dan orang tua siswa. Maka hadirnya solusi berupa pembatas meja guru yang membatasi kontak guru dengan orang-orang yang dari luar sekolah. Dengan adanya pembatas ini maka akan meminimalisir penyebaran droplet sebagai salah satu hal yang dapat menyebarkan virus Covid-19. Hal ini sejalan dengan pendapat WHO dalam (Pakaya et al., 2021) bahwa salah satu upaya memutus penyebaran virus covid-19 dengan menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Maka adanya program kegiatan akan mengambil peran dalam menekan angka penyebaran virus Covid-19 di lingkungan UPT SDN 2 Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan pembatas meja guru di SDN 2 Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dapat menjadi solusi adanya penyebaran covid-19 karena adanya interaksi antara guru dan orang tua siswa sehingga dengan adanya program seperti ini akan melindungi dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada guru untuk tetap menjalankan berbagai aktivitas saat proses pembelajaran. Selain itu program kegiatan ini dapat menekan dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 karena mencegah tersebarnya droplet sebagai salah satu cara penyebaran virus ini.

Program kegiatan pembuatan meja pembatas ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar tidak terjadi penularan COVID-19 di lingkungan sekolah. Diharapkan ke depannya tidak hanya pada meja guru tetapi pada meja siswa agar ketika pembelajaran di era new normal dapat dipergunakan demi perlindungan untuk seluruh siswa SDN 2 Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Terlebih lagi diharapkan tidak hanya sekolah ini tetapi

sekolah-sekolah lain di Kecamatan Ujung Bulu dan Kabupaten Bulukumba lebih luasnya dapat menyelenggarakan program seperti ini di lingkungan sekolah masing-masing.

Pengakuan/Acknowledgements

1. Pemerintah Kabupaten Bulukumba

Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan izin dan dukungan dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dari pemerintah daerah sangat membantu dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kami.

2. Pihak Sekolah SDN 2 Terang-Terang

Terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya SDN 2 Terang-Terang Bulukumba yang telah memberikan izin dan dukungan dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini. Tanpa dukungan dari pihak sekolah, pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Peserta KKN Domisili UNM

Terima kasih kepada seluruh peserta KKN Domisili UNM yang telah bekerja keras dalam menjalankan pengabdian ini. Semua usaha dan kerja keras yang telah dilakukan oleh seluruh anggota tim sangat berharga dalam mencapai tujuan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Ayu, C., Sari, K., Syahidin Mubarak, A., Fatul Isa, U., Rinjani, S. D., & Ma'ri Fatunnafisah, &. (2021). Gambaran Kecemasan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 191–201. <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i2.9189>
- Bartoszko, J. J., Farooqi, M. A. M., Alhazzani, W., & Loeb, M. (2020). Medical masks vs N95 respirators for preventing COVID-19 in healthcare workers: A systematic review and meta-analysis of randomized trials. *Influenza and Other Respiratory Viruses*, 14(4), 365–373. <https://doi.org/10.1111/irv.12745>
- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 194–201. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/1>

9288/19711%0Ahttp://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf

- Hafifah, V. N., Badriah, S. N., & Malasari, P. N. (2021). Upaya Penanggulangan Covid-19 Dalam Keluarga Civitas Akademika Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 1–22. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2764>
- Hayati, N. N., & Revana, D. Q. (2020). Perancangan Sarana Layanan Akademik Dalam Mengantisipasi. *Jurnal Rekayasa Sipil Dan Lingkungan*, 4(April 2022), 155–165.
- Pakaya, R., Ramadhani, F., Hanapi, S., Deisi Badu, F., & Iyou, I. (2021). Penerapan 3M dalam Upaya Pencegahan Penularan Corona Virus Disease di Desa Mohiloyo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo*, 3(1), 34–38.
- Rangkuti, I., Lubis, W., Nurmayani, N., & Aulia, S. M. (2021). Studi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i1.24968>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>